

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara *kaffah* (menyeluruh). Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dipandang sebagai suatu hal yang harus ada dalam keberlangsungan hidup manusia. Menurut William Mc Gucken (Arifin M. , 2012, hal. 14) pendidikan adalah suatu perkembangan dan kelengkapan dari kemampuan-kemampuan manusia, baik moral, intelektual, maupun jasmaniah yang diorganisasikan, dengan atau untuk kepentingan individual atau sosial dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersatu dengan penciptanya sebagai tujuan akhirnya. Dalam definisi ini terlihat jelas bahwa pendidikan harus mampu mengarahkan kemampuan dari dalam diri manusia menjadi suatu kegiatan hidup yang berhubungan dengan Tuhan (Penciptanya), baik kegiatan itu bersifat pribadi maupun kegiatan sosial.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Raharjo, 2012, hal. 300).

Menurut Soegarda Poebakawatja (Sumarya & Nuryani, 2010, hal. 26) menyebutkan bahwa pendidikan secara luas adalah semua perbuatan dan usulan dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya (orang menamakan ini juga “mengalihkan” kebudayaan atau *culturoverdracht*) kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun

rohaniah. Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan sama halnya dengan pengajaran, walaupun demikian di dalam proses pendidikan akan tercakup pula pengajaran sebagai salah satu bentuk kegiatan pendidikan.

Allāh memberikan potensi kepada manusia tidak akan berkembang dengan sendirinya secara sempurna tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak lain sekalipun potensi yang dimilikinya bersifat aktif dan dinamis. Potensi kemanusiaan itu akan bergerak terus menerus sesuai dengan pengaruh yang didatangkan kepadanya. Hanya intensitas pengaruh itu akan sangat bervariasi sesuai dengan kemauan dan kesempatan yang diperolehnya yang dapat menentukan pengalaman dan kedewasaan masing-masing. Maka dari itu, manusia sering disebut sebagai makhluk yang dapat dididik dan mendidik atau makhluk pendidikan (Syahidin, 2009, hal. 23).

Sebagai orang yang beragama Islam, kita harus berusaha untuk menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Tujuan pendidikan tidak lain membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlaq mulia. Hal ini dapat dilihat dari fungsi dan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20. Th. 2003 BAB II Pasal 3, yaitu :

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Adapun tujuan dari orang-orang beriman adalah berbakti dan beribadah kepada pencipta-Nya. Beribadah di sini berarti mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Allāh swt., sehingga sampai pada mengabdikan diri kepada Allāh (taqwa). Sebagaimana dalam firman-Nya dalam surat Al-Bāqarah ayat 21:¹

* Seluruh teks dan terjemah *Al-Qur`ān* dalam skripsi ini dikutip dari *Al-Qur`ān in world*, yang disesuaikan dengan *Al-Qur`ān dan terjemahnya*. Penerjemah: Tim. Depag RI, Bandung: Diponegoro, 2000. Kutipan ini menggunakan singkatan seperti Q.S. dan nomor surat diikuti nomor ayat seperti (QS. Al-Bāqarah [2]: 21) Q.S. berarti *Qur`ān* Surat Al-Bāqarah, surat ke 2, ayat ke 21.



Artinya : *“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa”* (Q.S. Al-Bāqarah/2: 21).

Menurut Tim Dosen PAI UPI (2009, hal. 76) kata ibadah dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa ‘Arab yaitu ibadah, yang secara etimologi berarti menyembah atau menghamba. Sedangkan secara istilah adalah penghambaan seorang manusia kepada Allāh untuk dapat mendekatkan diri kepada-Nya sebagai realisasi dari pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk yang diciptakan.

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy menyebutkan bahwa ibadah adalah mengesakan Allāh, menta’zimkan-Nya dengan ta’zim serta menghinakan diri kita, dan menundukkan jiwa kepada-Nya (menyembah Allāh sendirinya). Sedangkan ulama akhlaq mengartikan ibadah dengan mengerjakan segala taat badaniyah dan menyelenggarakan segala syariat (hukum). Dan ulama fiqih mengartikan ibadah dengan segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridaan Allāh dan mengharap pahala-Nya (Ghazali & Gunawan, 2015, hal. 181).

Manusia harus sadar bahwa kenikmatan dan karunia yang tercurah kepadanya tidak terhitung banyaknya. Seharusnya manusia sadar sebagai makhluk yang berakal untuk berterimakasih dengan menjadikan ibadah sebagai sebuah kebutuhan. Tidak akan mengurangi keagungan Tuhan apabila manusia tidak beribadah kepadanya, karena Tuhan tidak butuh manusia untuk menyembahnya, melainkan manusialah yang butuh untuk mengabdikan pada-Nya.

Dalam menjalankan ibadah seperti ṣalāh, membaca Al-Qur`ān, berdo’a dan sebagainya, sikap disiplin sangatlah diperlukan. Seorang muslim yang disiplin dalam melaksanakan ibadah keseharian menandakan rasa hormatnya kepada sang pencipta atas kewajibannya sebagai hamba. Menurut Aftiani (2013, hal. 438) disiplin adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

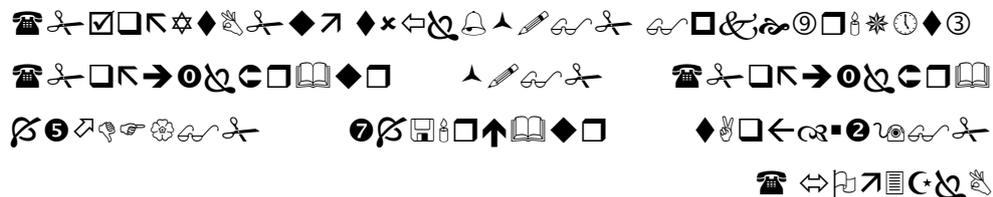
Menurut Hurlock (1978, hal. 82) disiplin berasal dari kata *discipline*, yaitu seorang yang belajar dari suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Sedangkan menurut Suharsimi (Saputro & Pardiman, 2012, hal. 85) disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan dimana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.

Membina dan memberentuk satu generasi Islam yang disiplin beribadah bukanlah pekerjaan yang mudah, karena diperlukan proses yang lama. Di samping aspek material yang jumlahnya banyak, perlu ketekunan, kesabaran dan waktu yang lama. Menurut Mulyasa (2010, hal. 109) untuk menanamkan disiplin di sekolah perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Disiplin selalu dianggap perlu untuk perkembangan anak, apalagi dalam urusan ibadah. Dengan mengajarkan disiplin beribadah kepada murid, diharapkan dapat memberikan kesadaran akan pengaturan diri mengenai kewajiban beribadah dan konsisten menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (*istiqamah*). Menurut Mulyasa (2010, hal. 108) disiplin bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya dan mengatasi, serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga menjadi taat dengan peraturan yang ditetapkan.

Perlu kita ketahui, disiplin memiliki pengaruh positif baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan disiplin, banyak orang dapat menuju pintu kebahagiaan, karena tumbuh sifat teguh dalam memegang prinsip, tekun dan rajin dalam berusaha, tidak mudah putus asa, bahkan rela berkorban demi kepentingan agama. Menurut Aulina (2013, hal. 37) disiplin merupakan kebutuhan mutlak di masa anak-anak pengingasan masa ini merupakan masa yang paling efektif untuk pembentukan perilaku anak.

Dalam Islam, disiplin dalam hal ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan sangat dianjurkan. Hal ini sebagaimana firman Allāh dalam sūrah Al-Nisā` : 59 yaitu :



Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allāh dan taatilah Rasūl (Nya), dan ulil amri di antara kamu”*. (Q.S. Al-Nisā`/1: 59)

Manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia manaruh harapan agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Mayoritas penduduk di Indonesia adalah beragama Islam, dan banyak orang tua yang mendambakan putra putrinya kelak dapat bertumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang berkepribadian muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia. Kesadaran masyarakat Islam akan pentingnya hal tersebut menjadikan mereka mencari jalan agar putra-putrinya lebih banyak memperoleh pendidikan agama. Lembaga pendidikan Islam yang berbentuk madrāsah dīniyah bisa menjadi jawaban atas umat Islam untuk putra putrinya dalam memperoleh lebih banyak pendidikan Islam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan madrāsah adalah sekolah atau perguruan yang biasanya berdasarkan agama Islam (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991, hal. 611).

Madrāsah dīniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, di antara anak-anak yang berusia 7 sampai dengan 18 tahun (Departemen Agama RI, 2005, hal. 39).

Memang ada *madrāsah* yang disamping mengajarkan ilmu-ilmu agama (*al-‘ulum al-dīnyah*), juga mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah umum. Selain itu, ada *madrāsah* yang hanya mengkhususkan diri pada pelajaran-pelajaran agama dan isi kurikulumnya semua pelajaran agama yang biasa disebut *madrāsah dīnyah* (Huda, 2007, hal. 399).

Saat ini kecenderungan kuat dikalangan keluarga untuk menyekolahkan anaknya di *madrāsah dīnyah*, baik karena alasan religius ataupun sosial dan budaya. Minimnya pengetahuan agama dan kesibukan dari orang tua juga sering menjadi alasan mendasar untuk menyekolahkan anaknya di *madrāsah dīnyah*. Lembaga pendidikan Islam yang bernama *madrāsah dīnyah* memiliki peran penting melengkapi dan menambah pendidikan keagamaan bagi anak-anak yang bersekolah di sekolah-sekolah umum (formal) pada pagi hingga siang hari.

Dalam mewujudkan generasi muda yang disiplin beribadah, pastinya memerlukan beberapa upaya. Apabila tidak ada, dikhawatirkan pada masa dewasanya akan cenderung malas, apatis, bahkan menjadi anti agama, atau sekurang-kurangnya tidak memperdulikan kewajibannya sebagai *‘abd* (hamba). *Madrāsah dīnyah* sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin ibadah generasi muda, khususnya yang sedikit mendapatkan pendidikan agama di sekolah-sekolah umum.

Penelitian ini bertempat di *Madrāsah Dīnyah Takmiliah Awaliyah* (MDTA) Miftahussalam Kota Tegal yang merupakan *madrāsah* unggulan dan memiliki banyak murid. Disamping mengajarkan pelajaran agama Islam, pihak *madrāsah* juga menerapkan beberapa program disiplin ibadah seperti ekstrakurikuler pengajian dan *ṣalāh jama’ah*, serta membagikan 3 buku kegiatan ibadah agar murid selalu disiplin beribadah saat berada di luar lingkungan *madrāsah*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Bagi Murid *Madrāsah* (Studi Deskriptif di *Madrāsah Dīnyah Takmiliah Awaliyah Miftahussalam*)**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memfokuskan diri pada rumusan masalah umum yaitu bagaimana upaya

peningkatan disiplin ibadah bagi murid di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahussalam Kota Tegal. Sedangkan secara husus, dapat dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahussalam Kota Tegal?
2. Bagaimana perencanaan peningkatan disiplin ibadah bagi murid di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahussalam Kota Tegal?
3. Bagaimana pelaksanaan peningkatan disiplin ibadah bagi murid di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahussalam Kota Tegal?
4. Bagaimana hasil peningkatan disiplin ibadah bagi murid di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahussalam Kota Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui upaya peningkatan disiplin ibadah bagi murid di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahussalam Kota Tegal.

1. Untuk mengetahui profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahussalam Kota Tegal.
2. Untuk mengetahui perencanaan peningkatan disiplin ibadah bagi murid di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahussalam Kota Tegal.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan peningkatan disiplin ibadah bagi murid di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahussalam Kota Tegal.
4. Untuk mengetahui hasil peningkatan disiplin ibadah bagi murid di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahussalam Kota Tegal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari Segi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan berupa gambaran upaya peningkatan disiplin ibadah bagi murid madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi civitas akademik Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya untuk calon guru Pendidikan Agama Islam tentang upaya peningkatan disiplin ibadah bagi murid madrāsah, dan manfaatnya dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.
- b. Bagi mahasiswa Program Ilmu Pendidikan Agama Islam, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya khususnya penelitian tentang upaya peningkatan disiplin ibadah bagi murid madrāsah.
- c. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan upaya guru dalam meningkatkan disiplin murid melaksanakan ibadah.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini bisa memberikan wawasan yang lebih luas tentang upaya peningkatan disiplin ibadah bagi murid madrāsah.
- e. Bagi penulis, dari penelitian ini sebagai acuan memperluas pemikiran dan pengalaman penulisan karya ilmiah kemudian dapat mengetahui tentang upaya peningkatan disiplin ibadah bagi murid madrāsah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah pada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut :

1. BAB I membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II membahas tentang uraian landasan teori yang relevan sebagai pendukung dasar pemikiran dan pemecahan masalah dan kerangka berfikir.
3. BAB III membahas tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, penelitian terdahulu dan definisi operasional.
4. BAB IV membahas tentang temuan dan pembahasan.

5. BAB V membahas tentang simpulan dan rekomendasi.